

PENGUATAN KEARIFAN LOKAL SULAWESI SELATAN DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI SMKN 5 GOWA

Vivit Rosmayanti 1¹⁾, Sukmawati 2²⁾, Andi Annisa Sulolipu 3³⁾, St. Wijdanah Ram 4⁴⁾, Andi. Taslim Saputra⁵⁾

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Negeri Makassar, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Megarezky

³Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

⁴Ilmu Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

⁵Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Makassar

[1vivit.rosmayanti@unm.ac.id](mailto:vivit.rosmayanti@unm.ac.id), [2sukmar.dilla@gmail.com](mailto:sukmar.dilla@gmail.com), [3andi.annisa.sulolipu@unm.ac.id](mailto:andi.annisa.sulolipu@unm.ac.id),
[4st.wijdanah.ram@unm.ac.id](mailto:st.wijdanah.ram@unm.ac.id), [5a.taslim.saputra@unm.ac.id](mailto:a.taslim.saputra@unm.ac.id)

Diterima 5 Februari 2025, Disetujui 21 Februari 2025

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan kearifan lokal Sulawesi Selatan ke dalam pembelajaran berbasis teknologi digital di SMKN Negeri 5 Gowa. Pelatihan dilakukan untuk para guru dan siswa dalam upaya mengembangkan penghargaan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan budaya lokal melalui teknologi. Evaluasi dilakukan dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta dengan rata-rata skor meningkat dari 60% sebelum pelatihan menjadi 85 setelah pelatihan. Selain itu, tingkat kepuasan peserta mencapai 92%, di mana 95% peserta berpendapat bahwa kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pendidik. Pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias terhadap pembelajaran setelah penerapan metode pengajaran yang dipadukan dengan teknologi dan kearifan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kearifan lokal dalam pendidikan dapat dilakukan secara efisien dengan dukungan teknologi digital. Integrasi ini tidak hanya memperluas pemahaman budaya siswa, tetapi juga membantu guru dalam mengembangkan metodologi pengajaran yang inovatif. Oleh karena itu, program ini dapat digunakan sebagai model referensi untuk implementasi di sekolah-sekolah lain guna memperkuat pendidikan berbasis budaya di era digital ini.

Kata kunci: kearifan lokal; teknologi digital; pendidika; pengabdian Masyarakat; Sulawesi Selatan.

ABSTRACT

This Community Service Activity aims to integrate South Sulawesi's local wisdom into digital technology-based learning at SMKN Negeri 5 Gowa. The training was conducted for teachers and students to develop their appreciation and skills in utilizing local culture through technology. Evaluations were performed and the results showed a significant increase in participant understanding with an average score increasing from 60% before training to 85 after training. In addition, the level of participant satisfaction reached 92%, where 95% of participants thought the activity was relevant to their needs as educators. Observations also showed that students were more enthusiastic about learning after implementing teaching methods combined with technology and local wisdom. These findings indicate that strengthening local wisdom in education can be done efficiently with the support of digital technology. This integration broadens students' cultural understanding and helps teachers develop innovative teaching methodologies. Therefore, this program can be used as a reference model for implementation in other schools to strengthen culture-based education in this digital era.

Keywords: local wisdom; digital technology; education; community service; South Sulawesi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan peradaban, dan dalam kasus struktur pendidikan di Indonesia, kearifan lokal memiliki peran yang penting. Kearifan lokal, yang didefinisikan sebagai pengetahuan dan praktik yang telah terakumulasi dalam suatu komunitas tertentu, mencerminkan identitas budaya, dan berfungsi sebagai bantuan pengayaan untuk pembelajaran. Kearifan lokal Sulawesi Selatan, yang kaya akan adat dan praktik tradisional, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum SMKN Negeri 5 Gowa. Ini sejalan dengan upaya pelestarian budaya lokal dan relevansi pendidikan terkait konteks sosial dan budaya lokal para pelajar (Muzakir, 2024; Rahmawati et al., 2023).

Dalam era digital ini, kemajuan teknologi telah mengubah cara orang belajar serta berinteraksi satu sama lain. Bersama dengan alat dan perangkat lunak lainnya, teknologi digital menyediakan banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Implementasi teknologi dalam pendidikan meningkatkan cakupan informasi yang dapat diakses dan membuat pengajaran lebih menarik dan lebih mudah. Melalui penerapan teknologi digital, pendidik dapat membawa penggunaan kearifan lokal yang terintegrasi ke dalam kelas dan menjadikannya menarik bagi para siswa (Rohaya, 2022; Wulandari et al., 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana teknologi pengimejan baru dapat mendukung peningkatan kearifan budaya lokal dalam pendidikan di SMKN Negeri 5 Gowa.

Integrasi kearifan lokal dari Sulawesi Selatan ke dalam mata pelajaran di tingkat pendidikan vokasi harus dilakukan dengan urgensi. Menyadari bahwa ada ancaman globalisasi terhadap budaya lokal, reminisi pendidikan melalui pengajaran nilai kearifan lokal dapat digunakan untuk melestarikan dan memuliakan budaya warisan. Selain itu, siswa belajar lebih dari sekadar pengetahuan akademis, yang penting dalam pembentukan karakter, karena mereka diajarkan bersama dengan kearifan lokal yang terintegrasi ke dalam kurikulum. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk membangun karakter dan kebangsaan (Damanik, 2023; Syafruddin et al., 2022). Oleh karena itu, budaya para siswa terkait kearifan lokal perlu ditekankan di SMKN Negeri 5 Gowa sehingga siswa menjadi cerdas dan bertanggung jawab

dalam semua tugas mereka, dan lebih jauh, sangat berbudaya.

Pertanyaan yang menjadi fokus pada artikel ini dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kearifan lokal Sulawesi Selatan dapat diintegrasikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital di SMKN Negeri 5 Gowa? Pertanyaan ini akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini karena diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial terhadap sektor pendidikan di Indonesia khususnya dalam pelestarian budaya lokal dan penguatan karakter siswa (Fuady et al., 2020; Nawangsih, 2018; Nuwa, 2020). Dengan metodologi ini, diharapkan siswa akan tumbuh untuk memahami dan menghargai budaya lokal lebih baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Gagasan utama artikel ini adalah jawaban dari pertanyaan di atas sehingga didapat informasi yang lengkap mengenai sekat Kearifan Lokal dalam pendidikan, perkembangan teknologi digital dalam pendidikan, pentingnya integrasi Kearifan Lokal ini dalam pembelajaran di SMK, dan juga persoalan yang diangkat dalam kajian ini. Dari pemahaman yang lebih kaya tentang tema tersebut, sinergi antara pendidikan dan pelestarian budaya lokal dapat ditingkatkan yang pada gilirannya berkontribusi untuk meningkatkan masyarakat dan pembangunan (Miranti et al., 2021; Ramdani, 2018).

METODE

Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memperkuat kearifan lokal Sulawesi Selatan dalam pembelajaran berbasis teknologi digital di SMKN 5 Gowa. Melalui pelatihan ini, para pendidik secara formal diharapkan bisa mengedukasi siswa agar melakukan integrasi kearifan sosial budaya ada di dalam dan luar kelas. Siswa dituntut tidak sekadar belajar akademik, tetapi juga memahami dan menghargai budaya lokal mereka. Kegiatan ini juga bertujuan pada peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu pada proses mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan minat belajarnya siswa (Pangestu, 2023; Tarjiah et al., 2022).

Dalam hal ini, penguatan kearifan lokal diharapkan dapat memberi karakter kepada siswa, menerapkan peradaban yang baik dan rasa cinta terhadap budaya daerah mereka. Terlebih dari itu, kegiatan ini pun bertujuan untuk mengedukasi siswa sekalian mengenai

bagaimana ada pentingnya pelestarian budaya lokal pada saat ini dalam kondisi mengglobal. Diharapkan, kegiatan ini akan berdampak tidak hanya positif bagi para siswa, tetapi kepada masyarakat sekitar dalam usaha pelestarian kearifan lokal (Kurniawati & Masnial, 2021).

Peserta

Guru-guru SMK Negeri 5 Gowa dari berbagai disiplin ilmu adalah peserta dalam kegiatan keterlibatan ini. Diharapkan bahwa keterlibatan dosen dari berbagai bidang akademis akan memperkaya cara mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum. Selain itu, siswa dari berbagai jurusan di SMK Negeri 5 Gowa juga akan terlibat dalam aktivitas ini sebagai peserta didik sehingga mereka mampu menghargai manfaat integrasi kearifan lokal ke dalam praktik pedagogis berbasis TI (Fitriani et al., 2022; Ramli et al., 2022; Yaqin, 2023; Zati et al., 2020).

Sekitar 30 guru dan sekitar 100 siswa, yang terorganisir dalam kelompok kecil untuk keterlibatan yang lebih baik akan diikutsertakan dalam program ini. Setiap kelompok akan dipandu dan dilatih oleh tim pengajar yang berpengalaman di bidang pendidikan dan teknologi. Diharapkan melalui ini, akan ada partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sambil mempromosikan dan meningkatkan keterampilan pemahaman mengenai subjek tertentu (Diana et al., 2020; Tarjiah et al., 2022).

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan meliputi kuliah, diskusi, dan praktik langsung. Kuliah akan fokus pada konsep kearifan lokal dan teknologi digital sementara diskusi memungkinkan peserta untuk berbicara dengan bebas mengenai pemikiran dan pengalaman mereka. Bagian pertama dari proyek ini adalah bagaimana siswa akan belajar dengan aktif menggunakan teknologi seperti aplikasi pengajaran, media sosial, dan saluran digital lainnya untuk mempromosikan budaya lokal. Oleh karena itu, siswa diharapkan menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas ke dalam praktik dalam aktivitas sehari-hari mereka di sekolah manapun (Hendra et al., 2022; Patala, 2023).

Pelaksanaan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting selama fase

pengumpulan informasi dan harapan dari guru dan siswa mengenai implementasi pengintegrasian teknologi digital ke dalam praktik pendidikan (C. Oktaviani, 2023). Tahap ini sejalan dengan fokus awal proyek di mana tim pengajar mulai mengumpulkan informasi tentang harapan dan kebutuhan guru dan siswa di sekolah.

Langkah selanjutnya adalah desain kurikulum di SMKN NEGERI 5 Gowa di mana pengetahuan lokal akan dimasukkan. Tujuan survei ini adalah untuk mengeksplorasi sumber-sumber potensial dari pengetahuan lokal dan bentuk teknologi pendidikan yang sesuai yang dapat diterapkan di Gowa. Kusri et al., (2023) menunjukkan bahwa selain itu, survei akan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi lingkungan sosial dan budaya tempat guru beroperasi. Setelah survei selesai, tim akan dapat mengembangkan panduan pelatihan yang berbasis teori dan praktik serta berfokus pada pengetahuan lokal dan Lingkungan Pembelajaran Digital di Sulawesi Selatan.

Dalam tahap ini, tim juga melakukan sosialisasi kepada peserta, yaitu guru-guru dan siswa, mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Sosialisasi ini penting untuk membangun kesadaran dan antusiasme peserta terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim juga menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan, termasuk perangkat teknologi yang akan digunakan, seperti laptop, proyektor, dan aplikasi pembelajaran digital (C. Oktaviani, 2023).

Tahap Pelaksanaan

Dengan fase persiapan selesai, pelatihan dilakukan dengan kehadiran penuh dari peserta terdaftar. Presentasi dilakukan dalam bentuk sesi pengajaran, diikuti dengan diskusi, dan bahkan latihan praktis. Dalam sesi kuliah, staf pengajar memberi tahu mahasiswa tentang pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan dan bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembelajaran berbasis lokal (Utomo et al., 2023). Selanjutnya, peserta diberi kesempatan dalam sesi diskusi untuk mengekspresikan diri tentang kearifan lokal dan teknologi digital. Diskusi bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran kreatif peserta dan cara terbaik untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam silabus pengajaran mereka (Uli et al., 2021).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan dan implementasi dalam pembelajaran

Selama sesi praktis, peserta didorong untuk secara aktif menggunakan teknologi digital dalam pengembangan sumber belajar yang mengandung budaya lokal. Misalnya, peserta diajarkan bagaimana merancang presentasi interaktif tentang isu lokal di Sulawesi Selatan menggunakan aplikasi slideshow atau canva. Mereka juga ditunjukkan cara menggunakan jejaring sosial untuk mempromosikan budaya lokal kepada masyarakat umum (Adawia et al., 2022). Setiap sesi dirancang agar menyenangkan dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta sehingga kegiatan ini berlangsung selama beberapa hari. Meskipun pendampingan bersifat jarak jauh, Tim dosen juga memberikan pendampingan langsung kepada peserta selama sesi praktik untuk memastikan bahwa alat dan teknologi digital yang ada dapat digunakan dengan baik. (Wabang et al., 2022).

Tahap Evaluasi

Setelah acara dilakukan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh para peserta, yang berisi pertanyaan tentang bagaimana mereka memandang kearifan lokal, penerapan teknologi digital, dan tingkat kepuasan terhadap kegiatan pelatihan (Mulyadi, 2023). Selain itu,

tim juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta pelatihan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman pelatihan mereka. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan merencanakan perbaikan di masa depan (Alvi, 2023).

Dari evaluasi ini, diharapkan kita akan mendapatkan wawasan tentang seberapa jauh peserta pelatihan mampu mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pengajaran mereka, dan bagaimana integrasi teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN Negeri 5 Gowa. Dengan demikian, evaluasi ini bukan hanya alat penilaian, tetapi juga strategi untuk meningkatkan kegiatan pelayanan publik di masa depan di masyarakat (Wiyani, 2020).

Secara keseluruhan, pelaksanaan acara ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di SMKN Negeri 5 Gowa serta memperkuat kearifan lokal Sulawesi Selatan dalam pembelajaran yang relevan dan modern (Rahayu, 2023). Setelah acara dilakukan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh para peserta, yang berisi pertanyaan tentang bagaimana mereka memandang kearifan lokal, penerapan teknologi digital, dan tingkat kepuasan terhadap kegiatan pelatihan (Mulyadi, 2023).

Selain itu, tim juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta pelatihan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman pelatihan mereka. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan merencanakan perbaikan di masa depan (Alvi, 2023). Dari evaluasi ini, diharapkan kita akan mendapatkan wawasan tentang seberapa jauh peserta pelatihan mampu mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pengajaran mereka, dan bagaimana integrasi teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN Negeri 5 Gowa. Dengan demikian, evaluasi ini bukan hanya alat penilaian, tetapi juga strategi untuk meningkatkan kegiatan pelayanan publik di masa depan di masyarakat (Wiyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini penetrasi ke kurikulum pendidikan kewarganegaraan, menghasilkan pencapaian signifikan dalam

peningkatan kearifan lokal Sulawesi Selatan dalam pembelajaran berbantuan teknologi di SMKN Negeri 5 Gowa. Evaluasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada peserta setelah pelatihan dan observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan. Data yang dikumpulkan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap integrasi IoL dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Dampak Kegiatan

Untuk mengapresiasi dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan observasi langsung terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta mengenai integrasi IoL dalam pembelajaran berbantuan teknologi. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa peserta pelatihan melaporkan dampak positif bagi baik guru maupun siswa SMKN Negeri 5 Gowa. Guru melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai lokal dengan bantuan teknologi dan siswa memiliki sikap yang sangat positif terhadap pembelajaran berbasis budaya lokal. Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan sorotan kualitatif dari evaluasi yang dilakukan.

Tabel 1. Dampak kegiatan Penguatan Kearifan Lokal Sulawesi Selatan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SMKN Negeri 5 Gowa.

Aspek	Persentase	Sumber
Guru merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran Pelatihan memberikan wawasan baru tentang pentingnya kearifan lokal dan teknologi digital	85% guru	Wawancara dengan guru
Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang diajarkan	Tinggi (Observasi)	Observasi
Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi mengenai kearifan lokal	Tinggi (Observasi)	Observasi
Siswa terlibat dalam praktik penggunaan teknologi digital	90% siswa	Observasi

untuk pembelajaran kearifan lokal

Terdapat 85% dari para guru yang berpendapat pelatihan yang mereka ikuti membuat mereka dapat lebih mengenalkan nilai kearifan lokal dalam pengajaran menggunakan teknologi – melampaui batasan yang mereka set sebelumnya. 'Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa lebih siap untuk mengajarkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa, terutama dengan menggunakan media digital yang menarik', kata seorang pengajar Yaqin.

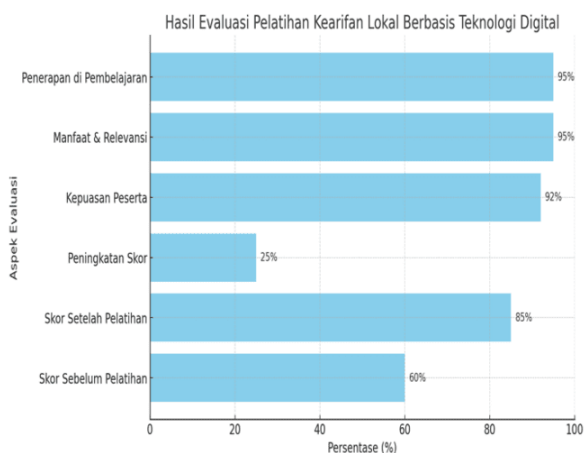
Atas pelatihan tersebut, siswa pun menunjukkan ekspektasi dan semangat tersendiri dalam pelajaran yang diberikan, disertai dengan perubahan pada strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Pada saat sesi diskusi, banyak siswa melakukan self-disclosure dengan diberi kesempatan untuk mendiskusikan kearifan lokal yang mereka ketahui. Hasil observasi menunjukkan 90% dari seluruh siswa yang disekolahkan terlibat aktif pada kegiatan praktik teknologi digital berkenaan pada pembelajaran kearifan lokal. Menurut mereka, teknologi menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan terhadap kehidupan sehari-hari.

Dari kegiatan ini, diharapkan akan ada dampak jangka panjang bagi penguatan kearifan lokal di kalangan siswa. Meningkatnya pemahaman serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran, diharapkan siswa lebih menghargai budaya lokal dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran,

Efektivitas Pelatihan

Untuk menentukan efektivitas kegiatan layanan masyarakat, kami melakukan evaluasi kuantitatif terhadap pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, serta pengukuran kepuasan dan relevansi program dibandingkan dengan kebutuhan mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman dari peserta mengenai kearifan lokal dan teknologi digital, yang terwujud dalam nilai pemahaman rata-rata peserta. Selain itu, mayoritas peserta puas dengan materi pelajaran dan prosedur farmakologi dari pelatihan, dan menghargai program tersebut sebagai dukungan

terhadap pekerjaan mereka sebagai guru. Tabel berikutnya menyajikan data kuantitatif dari hasil evaluasi kegiatan pelatihan.



Sumber: Data Evaluasi Pelatihan

Diagram 1. Efektivitas Kegiatan Penguatan Kearifan Lokal Sulawesi Selatan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SMKN Negeri 5 Gowa.

Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai kearifan lokal dan teknologi digital. Sebelum pelatihan, skor rata-rata pemahaman peserta adalah 60 persen, tetapi ini berubah setelah pelatihan dilakukan dan skor rata-rata mereka meningkat menjadi 85 persen, meningkat 25 persen. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan juga sangat tinggi di mana 92 persen dari mereka mengklaim bahwa mereka puas dengan materi dan metode yang digunakan dalam pelatihan.

Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 95% peserta merasa bahwa kegiatan tersebut bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pendidik. Mereka juga mengonfirmasi bahwa mereka akan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam pengajaran kelas. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya ditujukan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan peserta saja, tetapi juga untuk meningkatkan penghargaan terhadap pentingnya kearifan lokal dalam Pendidikan.

Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMKN Negeri 5

Gowa menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dari Sulawesi Selatan ke dalam pembelajaran berbasis teknologi digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Peningkatan pemahaman peserta tentang kearifan lokal dan teknologi digital, yang tercermin pada skor rata-rata yang lebih dari dua kali lipat dari 60 persen menjadi 85 persen, menunjukkan pendekatan yang efektif dalam pelatihan ini. Pratiwi & Jampel (2022) melaporkan sektor-sektor yang meningkat baik di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan pengembangan ini adalah penggunaan metode pembelajaran interaktif yang inovatif selama pelatihan. Siswa dalam pelatihan tidak secara pasif menerima informasi, tetapi aktif selama diskusi dan kerja praktik. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang menemukan informasi dengan partisipasi aktivitas siswa secara bersamaan meningkatkan motivasi dan kinerja siswa (Haking & Soepriyanto, 2019; Sari, 2018). Peserta merasa lebih terlibat dalam lingkungan pembelajaran kontekstual karena integrasi kearifan lokal ke dalam pengaturan pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, mereka lebih tertarik dan terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Selain itu, wawancara peserta menunjukkan bahwa 85% guru tampak lebih percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal setelah mengikuti pelatihan. Tindakan ini menunjukkan bahwa para peserta ini tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga percaya diri sebagai pengajar. Kepercayaan diri ini sangat penting karena guru yang percaya diri lebih efektif dalam membahas topik dan mengelola kelas yang dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa (T. Oktaviani et al., 2019; Putra et al., 2021).

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga merupakan salah satu aspek yang sangat dihargai dalam hal apa yang dapat dilakukan peserta. Penerapan dan penggunaan berbagai teknologi digital memungkinkan peserta untuk memamerkan kearifan lokal dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Ini menegaskan tren global yang sudah ada dalam pendidikan yaitu ke arah adopsi teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pengajaran meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran

lebih menyenangkan (Devinah, 2023; Rantisari et al., 2023; Rosmayanti & Yahrif, 2023; Senawati, 2020).

Namun, meskipun hasil yang sangat positif di akhir, terdapat tantangan. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka masih berjuang untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik kelas mereka sehari-hari. Ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dan pelatihan lebih lanjut agar guru mampu mempertahankan pertumbuhan dalam pemanfaatan teknologi (Gultom, 2022; Suardiana, 2021; Subagja, 2022; Sunarsih, 2022). Oleh karena itu, sangat penting bahwa lembaga pendidikan menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk memungkinkan guru menerapkan pengetahuan mereka dari pelatihan ke dalam praktik pengajaran mereka yang sebenarnya.

Dari perspektif dampak jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat membantu memperkuat pelestarian kearifan lokal di kalangan siswa. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, kami berharap para siswa dapat menjadi agen yang mampu menopang dan menjaga budaya lokal ditengah arus modernisasi yang semakin sewenang-sewenang. Berdasarkan penelitian, pendidikan yang berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa memiliki identitas budaya dan persepsi yang positif terhadap budaya lokal dari masa lampau (Dharmayani, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMKN Negeri 5 Gowa telah berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kearifan lokal Sulawesi Selatan melalui pembelajaran berbasis teknologi digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, dengan rata-rata skor pemahaman meningkat dari 60 persen menjadi 85 persen setelah pelatihan. Selain itu, 85 persen guru merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal, sementara 90 persen siswa aktif selama proses pembelajaran. Penerapan teknologi digital dalam pengajaran terbukti bermanfaat dalam menarik minat siswa dan membuat materi pelajaran lebih relevan bagi para peserta didik, sehingga meningkatkan standar pendidikan. Meskipun masih ada hambatan dalam penggunaan teknologi, diharapkan dukungan dan pelatihan lebih lanjut akan membantu guru dalam mengintegrasikan

kearifan lokal ke dalam praktik pengajaran mereka. Secara umum, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta pelatihan, tetapi juga memiliki potensi untuk melestarikan budaya lokal bagi generasi muda dan memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan baru yang menghormati dan melestarikan warisan budaya mereka di era globalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawia, P. R., Wijayanti, D., Haryadi, E., & Yuliandari, D. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita Hoaks Bagi Perangkat Desa. *Info Abdi Cendekia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33476/iac.v5i1.70>
- Alvi, R. R. (2023). Pembinaan Administrasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pada Program Kesetaraan. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 83–98. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4382>
- Damanik, R. J. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Sumatera Utara Di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. *Islamic Education*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.1018>
- Devinah, D. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Savi Pada Siswa Kelas v Di Uptd SDN 1 Jayalaksana. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(3), 627. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i3.46948>
- Dharmayani, N. K. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membuat Jamu Dan Boreh/Lulur Perawatan Badan. *Journal of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33375>
- Diana, S., Ayati, N., Adiesti, F., Wari, F. E., & Mafticha, E. (2020). Upaya Preventif Stunting Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Dan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Balita Di Desa Mojoranu Sooko Kabupaten Mojokerto. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 184–188. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.63>
- Fitriani, R. A., Serah, Y. A., Dami, D., Aprilia, A. S., & Apriyandi, U. P. (2022). Sosialisasi Pencegahan Perkawinan Anak Desa Twi Mentibar Menuju Desa Sadar Hukum. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 511–518. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3535>
- Fuady, A., Amirulloh, A., Yuspriyono, Y., Aryanto,

- A., Basyiruddin, M., Abidin, Z., Meidiansyah, M. Y., Maliya, I. A., Maisyaroh, I., Dana, N. L., & Khoirini, N. (2020). Revitalisasi Dan Pelestarian Sumberdaya Air Pada Masyarakat Desa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 1(3), 207. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6482>
- Gultom, D. (2022). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ipa Terpadu*, 6(2), 23. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v6i2.34604>
- Haking, D. D., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Renang Pada Mata Pelajaran PJOK Untuk Siswa Kelas v SD. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 320–328. <https://doi.org/10.17977/um038v2i42019p320>
- Hendra, O., Lestary, D., Aswia, P. R., Kalbuana, N., & Saulina, M. (2022). Pengenalan Budaya Keselamatan Bagi Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Penerbangan Di Lampung Dan Sidoarjo. *Darmabakti Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v2i2.51>
- Kurniawati, A. I., & Masnipal, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar Di Rumah Di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.385>
- Kusrini, W., Rhomadhona, H., Noor, A., & Aprianti, W. (2023). Pelatihan Pembuatan Hotspot Menggunakan Mikrotik Router Board. *Jurnal Widya Laksmi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.59458/jwl.v3i1.51>
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbassis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan Sebagai Muatan Pendidikan Senirupa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 546–560. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>
- Mulyadi, M. (2023). Pendampingan Pelatihan Manajemen Uang Saku Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir – Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i1.110>
- Muzakir, M. (2024). Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Sumber Nilai Pendidikan Di Persekolahan: Sebuah Kajian Etnopedagogi. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 84–95. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6067>
- Nawangsih, N. (2018). Strategi Pengembangan Produk Pariwisata Kreatif Berbasis Potensi Sumber Daya Alam Dan Kearifan Lokal Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 2(02), 70–80. <https://doi.org/10.30741/adv.v2i02.362>
- Nuwa, G. G. (2020). Nilai – Nilai Kearifan Lokal Gong Waning Pada Masyarakat Etnis Sikka Krowe Sebagai Sumber Pendidikan Karakter. *Eduteach Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1953>
- Oktaviani, C. (2023). Coaching Clinic Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SMP Di Langsa Sebagai Pendukung Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2862–2870. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1231>
- Oktaviani, T., Dewi, E. R. S., & Kiswoyo. (2019). Penerapan Pembelajaran Aktif Dengan Metode Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17409>
- Pangestu, A. (2023). Peningkatan Budaya Literasi Pada Anak-Anak Di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning. *Lokseva*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.35308/lokseva.v1i1.6449>
- Patala, R. (2023). PEMANFAATAN TANAMAN DAUN SAMBILOTO (*Andrographis Paniculata*) SECARA ETNOFARMAKOLOGI UNTUK PENYAKIT KOLESTEROL DI DESA MAKU, KECAMATAN DOLO, KABUPATEN SIGI. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 19–23. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i2.709>
- Pratiwi, I. M., & Jampel, I. N. (2022). Konten Digital Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 385–394. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.48173>
- Putra, I. P. D. P., Priantini, D. A. M. M. O., & Winaya, I. M. A. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 325–338. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.344>
- Rahayu, S. (2023). Pendampingan Upaya Pelestarian Ekosistem Perairan Dengan Budidaya Ikan Air Tawar Di Bendungan Batu Bulan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 6(1), 132–136. <https://doi.org/10.58406/jpm.v6i1.1262>
- Rahmawati, I., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Pendidikan

- Karakter Dalam Cerita Rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupis.v10i1.8264>
- Ramli, R., Rasidi, M., Wafi, A., Jamil, S. N. A., Sandra, L., & Jasila, I. (2022). Social Entrepreneur : Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Hijau Menjadi Pasir Cangkang Kerang. *Prima Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.183>
- Rantisari, A. M. D., Sulfiani, S., Rosmayanti, V., & Saleh, A. (2023). Pemanfaatan teh kombucha untuk kesehatan dan kecantikan kulit pada masyarakat di Kabupaten Maros. *Indonesia Berdaya*, 4(4), 1277–1286.
- Rohaya, S. (2022). Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Materi Ajar Kelas X SMAN Sekongkang. *Jurnal Lentera Jurnal Studi Pendidikan*, 4(2), 127–148. <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i2.100>
- Rosmayanti, V., & Yahrif, M. (2023). Best Practices in Promoting Students' Reading Habit in Extensive Reading Class. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3497–3509. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3432>
- Sari, L. P. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Klasifikasi Mahkluk Hidup Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Vii SMP Negeri 1 Stabat. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i4.11693>
- Senawati, N. M. (2020). Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii F SMP Negeri 2 Tejakula Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Daiwi Widya*, 7(3), 132–146. <https://doi.org/10.37637/dw.v7i3.267>
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>
- Subagja, R. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PPKn Pada Materi Pendidikan Antikorupsi. *Didactica*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i1.1138>
- Sunarsih, M. C. S. (2022). Penerapan Metode Quiz Berbasis Microsoft Form Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas v SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. *Edustream Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 63–75. <https://doi.org/10.26740/eds.v6n1.p63-75>
- Syafruddin, S., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1909. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11218>
- Tarjiah, I., Supena, A., & Kurniawan, E. (2022). Pendampingan Orang Tua Dan Guru Tentang Anak Lamban Belajar Serta Asesmen Membaca Dan Menulis. *Suluah Bendang Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 351. <https://doi.org/10.24036/sb.02780>
- Uli, I., Sulastriana, E., Yuniarti, N., Hariadi, T., Lizawati, L., Kusnita, S., Herlina, H., Lahir, M., & Wulansari, F. (2021). Pelatihan Pembinaan Penulisan Dan Penerbitan Karya Sastra. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 417–426. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i3.2420>
- Utomo, H. B., Dwiyantri, L., Wati, E. K., Iswantinegtyas, V., & Istifadah, H. (2023). Program Kemitraan Masyarakat Menjadi Orang Tua Ideal Dalam Mendampingi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid-19. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 375–384. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2410>
- Wabang, I. L., Plaimo, P. E., Dollu, E. A., Alelang, I. F., Maruli, E., Selly, A., Kande, F. A., Tanglaa, T. J., & Laoepada, S. B. (2022). Penyuluhan Teknik Pengeringan Rumput Laut Melalui Metode Penjemuran Para-Para Kepada Pembudidaya Rumput Laut Desa Allumang, Nusa Tenggara Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 348. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6365>
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat. *Dimasejati Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i1.6463>
- Wulandari, R., Widiatsih, A., & Kustiyowati, K. (2021). Penilaian Autentik Melalui Literasi Digital Menggunakan Google Classroom Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sd Negeri Sidomulyo O5 Silo Kabupaten Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 4(1), 86–95. <https://doi.org/10.31537/jeti.v3i1.594>
- Yaqin, R. I. (2023). Peningkatan Kompetensi Permesinan Melalui Pembelajaran Praktik

Pada Siswa SMK Perikanan Provinsi Riau.
Adimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,
7(2), 85–94.
<https://doi.org/10.24269/adi.v7i2.6082>

Zati, M. R., Murdhiani, M., & Rosalina, D. (2020).
Pelatihan Budidaya Metode Vertical Garden
Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid 19.
Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,
4(1), 306.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3006>